

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoristis

2.1.1 Hakikat Belajar

A. Pengertian Belajar

Menurut Rahmat, P, S, (2019: 3), belajar adalah sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Parnawi, A, (2019: 2).

Menurut Festiawan, R, (2020: 8), belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh.

B. Ciri-ciri Belajar

Adapun ciri-ciri belajar yaitu :

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan, Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (*psikomotorik*), maupun nilai dan sikap (*afektif*).

2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat adanya interaksi dengan lingkungan.
4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik. Wawasan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu :

1. Motivasi Belajar Yang Tinggi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam belajar. Tanpa motivasi yang tinggi, seorang akan kurang bersemangat untuk belajar dan akhirnya akan mengalami kegagalan dalam belajar.

2. Metode Pembelajaran yang tepat

Metode pembelajaran yang tepat juga penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga penting bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai.

3. Lingkungan belajar yang nyaman

Lingkungan belajar yang nyaman akan membantu guru dalam belajar. Karena lingkungan yang ramai akan mengganggu kepokusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4. Konstisten dalam belajar

Belajar merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Belajar tidak ada habisnya dan belajar secara teratur akan membantu kita dalam menguasai materi dengan baik.

5. Keterlibatan dalam proses belajar

Keterlibatan dalam proses belajar merupakan faktor penting menentukan keberhasilan belajar. Keterlibatan tidak hanya membaca, bertannya, berdiskusi dengan teman dan guru. Melainkan bagaimana siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Menurut Suardi, M, (2018: 7) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Festiawan, R, (2020: 12).

Menurut Rahmat, P, S, (2019: 5) Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas peneliti menarik kesimpulan, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik agar mencapai hasil belajar yang efektif.

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pencapaian kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapatkan oleh murid dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran dibuat secara terstruktur sesuai urutan pembelajaran yang menjadi prasyarat untuk meraih capaian Pembelajaran (CP). Berikut adalah beberapa aspek tujuan pembelajaran yang perlu diketahui:

1. Kompetensi: kemampuan yang mampu di demonstrasikan siswa yang ditujukan dalam bentuk produk. Tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa murid sudah berhasil meraih tujuan pembelajaran.
2. Konten: konten berisi ilmu pengetahuan inti yang perlu dimengerti di akhir satu unit pembelajaran.

3. Variasi: suatu keterampilan berpikir yang kritis dan kreatif perlu dikuasai oleh murid untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Nurfadhillah, S, dkk, (2021:2) media pembelajaran bukan hanya sekedar media dalam pembelajaran, melainkan sebuah motivasi belajar bagi peserta didik agar memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap pembelajaran yang akan guru ajarkan. Media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Tafonao, (2018: 105) Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat di atas media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan Nurfadhillah, S, (2021).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan. Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan guru, untuk membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran.

A. Peran Media Pembelajaran

Adapun peran media pembelajaran yaitu :

1. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
2. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.
3. Memperjelas penyajian pesan pembelajaran agar tidak terlalu bersifat verbal.
4. Menjadikan pengalaman manusia dari abstrak menjadi konkret.
5. Memberikan stimulus dan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif.
6. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Media pembelajaran yang digunakan pengajar di dalam kelas, tetapi pada prinsipnya meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan peserta didik dimana mereka berinteraksi dan membantu proses belajar mengajar.

B. Jenis-jenis Media Pembelajaran :

1. Media Visual

Media yang semata-mata hanya memanfaatkan indera penglihatan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran ini tergantung dari kemampuan penglihatan peserta didik. Contoh: media cetak, seperti buku, modul, jurnal, poster, dan peta, model seperti globe bumi dan miniature, dan media alam sekitar.

2. Media Audio

Media pembelajaran yang hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan dan pesan nonverbal dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, dan bunyi tiruan.

3. Media audio-visual

Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dalam proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. contoh film, program TV dan video.

C. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaatnya bagi siswa yaitu:

1. Media pembelajaran membuat proses belajar mengajar lebih menarik.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Makna yang dalam bahan pembelajaran lebih jelas maknanya
4. Materi yang diajarkan lebih mudah dipahami
5. Meningkatkan prestasi belajar siswa
6. Meningkatkan kualitas belajar siswa
7. Mendukung proses belajar siswa secara otodidak
8. Membuat pembelajaran terasa lebih seru dan menyenangkan

2.1.4 Hakikat Kolase

A. Pengertian Kolase

Kolase adalah karya seni dua dimensi yang menghasilkan sebuah komposisi gambar yang artistik dengan cara menempelkan berbagai macam benda. Benda yang dapat ditempelkan dalam membuat karya seni kolase sangat beragam. Bisa dibuat dari berbagai macam kertas, biji-bijian, daun kering, pelastik, tali, batu-batu kecil, kayu, Menurut Altaftazani, et, al, (2019).

Menurut Mayer, Farida, (2022: 108) kolase adalah suatu karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bermacam-macam bahan serta unsur ke dalam satu frame yang dibuat dengan cara menempel bahan apa saja asalkan bahan tersebut menyatu dan menjadi suatu karya yang utuh.

Menurut Faudiya, (2022: 12) pengertian kolase adalah kegiatan menempel pada permukaan gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan tehnik mendekorasi permukaan gambar dengan menempelkan material seperti kertas, kaca, kain, batu, daun kering, dan sebagainya yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut peneliti menarik kesimpulan kolase adalah media gambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menghasilkan sebuah gambar yang unik.

B. Kelebihan kolase dan Kekurangan Kolase

Adapun kelebihan dan kekurangan kegiatan kolase Menurut Ramdhansyah (2010:30) diantaranya adalah:

1. Bahan yang dibuat untuk bermain kolase mudah didapat seperti halnya kertas bekas dan biji-bijian yang sudah tidak terpakai lagi.
2. Media kolase adalah media yang sangat menyenangkan bagi anak.
3. Dengan menggunakan media kolase dapat menyampaikan sasaran pendidikan kepada anak .
4. Dengan media kolase dapat mengembangkan kreativitas anak dan pembelajaran tidak membosankan dan anak lebih mudah menggunakan ide mereka dan hasil karya kolase yang unik.

5. Anak dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan anak didik memiliki keterampilan yang kreatif dan inovatif.
6. Pemanfaatan bahan di lingkungan sekitar yang dapat dijadikan material pembuatan kolase dengan ditata semenarik mungkin.
7. Bermain kolase dapat melatih konsentrasi pada anak.
8. Dengan menempel kolase dapat melatih koordinasi mata dan tangan,
9. Dapat melatih anak dalam memecahkan masalah.
10. Membangun rasa percaya diri pada anak dan apabila anak menyelesaikan kolase dia akan merasakan kepuasan dalam dirinya

C. Kekurangan Media Kolase

Kekurangan dalam pembuatan kolase yaitu

1. Anak-anak kurang rapi dalam menempel kolase pada gambar.
2. Anak juga kurang cermat dalam menempel sebuah objek di dalam gambar

D. Alat dan Bahan Membuat Kolase

1) Alat Membuat Kolase dari Kapas

a. Alat

- 1) Lem
- 2) Gunting

b. Bahan

- 1) Kertas desain kolase
- 2) Kapas

c. Cara membuat Kolase

- 1) Cari gambar yang akan dijadikan dasar menempel kolase.
- 2) Menyiapkan bahan dan alat yang akan di gunakan.
- 3) Memperkenalkan nama alat yang akan dipakai untuk kegiatan kolase dan cara menggunakannya.
- 4) Gunting atau suir-suir kapas sesuai ukuran kolase yang kita punnya.
- 5) Siapkan semua bahan tambahan lainnya yang diperlukan. Kapas harus dalam kondisi yang kering dan bersih.

- 6) Memberikan petunjuk kepada siswa cara melekatkan kapas sesuai dengan bentuk gambar dan cara menempelkan menggunakan lem, kemudian melekatkannya pada gambar. Sehingga tidak keluar garis.
- 7) Setelah semua biji siap, saatnya menempelkan biji pada sketsa yang sudah dibuat.
- 8) Pada tahapan ini, baiknya media diposisikan horizontal. Jangan di ubah-ubah posisinya sebelum lem benar-benar kering.
- 9) Selesaikan sampai semua kapas menutupi gambar pada kertas dan Biarkan sampai lem benar-benar kering dan Setelah sudah kering kolase pun jadi dan dapat di temple di dinding.



Gambar 2. 1 Contoh Kolase dari Kapas

2) Alat Membuat Kolase dari Kertas Origami

a. Alat

- 1) Lem
- 2) Gunting

b. Bahan

- 1) Kertas desain kolase
- 2) Kertas Origami.

c. Cara Membuat Kolase dari Kertas Origami

- 1) Merancang gambar yang akan dijadikan dasar menempel kolase.
- 2) Menyiapkan bahan dan alat yang akan di gunakan.
- 3) Memperkenalkan nama alat yang akan dipakai untuk kegiatan kolase dan cara menggunakannya.
- 4) Tentukan kertas yang akan di gunting.
- 5) Siapkan semua kertas dan bahan tambahan lainnya yang diperlukan.
- 6) Memberikan petunjuk kepada siswa cara melekatkan kertas sesuai dengan bentuk gambar dan cara menempelkan menggunakan lem, kemudian melekatkannya pada gambar. Sehingga tidak keluar garis.
- 7) Setelah semua kertas siap, saatnya menempelkan kertas pada sketsa yang sudah dibuat.
- 8) Selesaikan sampai semua kertas menutupi gambar pada kertas dan Biarkan sampai lem benar-benar kering dan Setelah sudah kering kolase pun jadi dan dapat di temple di dinding.



Gambar 2. 2 Contoh Kolase dari Kertas Origami

3) Alat Membuat Kolase dari Biji-Bijian

a. Alat

- 1) Lem
- 2) Gunting

b. Bahan

- 1) Kertas desain kolase
- 2) Biji-bijian

c. Cara Membuat Kolase

- 1) Cari gambar yang akan dijadikan dasar menempel kolase.
- 2) Menyiapkan bahan dan alat yang akan di gunakan.
- 3) Memperkenalkan nama alat yang akan dipakai untuk kegiatan kolase dan cara menggunakannya.
- 4) Ambil biji-bijian yang mau digunakan.
- 5) Siapkan semua bahan tambahan lainnya yang diperlukan.
- 6) Memberikan petunjuk kepada siswa cara melekatkan biji-bijian sesuai dengan bentuk gambar dan cara menempelkan menggunakan lem, kemudian melekatkannya pada gambar. Sehingga tidak keluar garis.
- 7) Setelah semua biji siap, saatnya menempelkan biji pada sketsa yang sudah dibuat.
- 8) Pada tahapan ini, baiknya media diposisikan horizontal. Jangan di ubah-ubah posisinya sebelum lem benar-benar kering.
- 9) Selesaikan sampai semua kapas menutupi gambar pada kertas dan Biarkan sampai lem benar-benar kering dan Setelah sudah kering kolase pun jadi dan dapat di temple di dinding.



Gambar 2. 3 Contoh Kolase dari Biji-bijian

E. Pengolahan Bahan Kolase

kegiatan kolase tidak hanya menggunakan biji-bijian melainkan kertas. Karena kertas merupakan barang yang mudah didapat, harganya murah, banyak jenisnya dan mudah untuk dirobek serta ditempel. Sedangkan biji-biji yang dipakai peneliti adalah beras, biji jagung, biji kacang hijau. Biji-biji tersebut mudah didapat dan mudah untuk diolah atau dijadikan karya seni.

1. Kapas

Kolase kapas adalah seni rupa yang dibuat dengan memotong dan menempel potongan kain atau kapas pada suatu permukaan untuk membuat gambar atau komposisi tertentu.

2. Kertas

Kertas dibuat untuk bermacam-macam keperluan seperti: alat tulis kantor, pembungkus, pendidikan, dekorasi, dan berbagai keperluan lainnya. Untuk bahan kolase tentu dipilih kertas yang berwarna.

Kertas berwarna bermacam-macam pula jenis dan kegunaanya. Semua kertas berwarna pada dasarnya dapat dijadikan bahan kolase. Dalam

pemakaian, kertas dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang dikehendaki. Kertas mempunyai sifat-sifat antara lain, dapat dibakar dengan mudah, dapat menyerap air, dapat dilipat ke segala arah, dapat dipotong dengan gunting maupun pisau, dapat dirobek dengan tangan, dapat direkat dengan lem, dapat ditoreh dengan benda runcing tumpul, dapat digulung dengan mistar, dapat diremas dengan tangan, dan lain-lain.

3. Biji-Bijian

Biji-bijian diperoleh dari tumbuh-tumbuhan, biji-bijian ini banyak pula macamnya, demikian pula bentuk, ukuran, warna dan teksturnya. Biji-bijian ini hendaknya dikeringkan terlebih dahulu, agar warnanya tidak berubah lagi demikian pula penyusutannya. Bila perlu dapat pula direndang (digoreng tanpa minyak).

2.1.5 Hakikat Motivasi Belajar Siswa

A. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, (2016: 75), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungn dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai. Siswa yang memiliki motif yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Lestari. Titik Endang, (2020: 5) motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun dari luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan.

Menurut Hastiningrum, S, C, (2022: 3) motivasi belajar adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar yaitu untuk mendorong seseorang untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan. Motivasi adalah dorongan atau semangat yang ada pada diri saat melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan.

B. Jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, (2016: 80) ada dua jenis motivasi:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena di dalam setiap individu ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorong ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan belajar. Misalnya sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya.

C. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Menurut Sardiman, (2016: 85) ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan keinginan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.
3. Menyeleksi perubahan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

D. Faktor yang mempengaruhi menurunnya Motivasi Belajar

1. Faktor Internal

a. Minat belajar siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlihat siswa kurang menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru, terlihat siswa mana yang mengerjakan hal-hal lain ketika pembelajaran akan dimulai.

b. Sikap siswa terhadap pelajaran

Sikap merupakan suatu perilaku yang cenderung ditunjukkan oleh siswa. Siswa yang tidak menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru, bukan karena materi pelajarannya tetapi lebih ke cara mengajar yang diberikan oleh guru, sehingga siswa cenderung tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Mengganggu teman yang lain ketika pembelajaran sedang berlangsung, berbicara dengan teman sebangku, dan ijin untuk ke kamar mandi.

c. Kondisi Jasmani

Ada beberapa siswa yang ketika kondisi fisiknya kurang sehat dia memilih untuk tidak masuk sekolah, lebih memilih tidur di kelas. Kondisi fisik siswa yang kurang sehat menyebabkan siswa tidak konsentrasi belajar dan mengantuk bahkan tertidur ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menandakan kondisi fisik tidak dalam keadaan yang optimal. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh guru. sehingga motivasinya dalam belajar menurun sehingga siswa tidak dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Perhatian dan bimbingan dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan siswa pada saat belajar. Orang tua yang menemani, mengarahkan dan membimbing siswa belajar di rumah merupakan salah satu bentuk perhatian Orang tua yang baik. Kurang

perhatian Orang tua dapat menyebabkan motivasi belajar siswa menurun, sehingga siswa sering tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.

b. Lingkungan Sosial (Teman Sebaya)

Lingkungan teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar anak, karena ada beberapa anak yang memang lebih memilih bermain daripada belajar. Sehingga menyebabkan menurunnya motivasi anak dalam belajar. Lupa untuk belajar yang di ingatnya hanyalah bermain dan tidak ingat akan waktu pulang sehingga motivasinya menurun.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menjadi faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran. Metode yang tidak bervariasi tentu saja menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran diperlukan untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar, karena siswa sekolah dasar masih memerlukan benda-benda nyata untuk memahami suatu pembelajaran. Atau guru menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran untuk siswa, sehingga hal ini menyebabkan siswa cepat bosan, dan mengalami penurunan motivasi dalam belajar.

e. Sarana penunjang pembelajaran kurang lengkap

Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. kondisi ruang kelas yang cukup baik dan nyaman untuk siswa melangsungkan pembelajaran. Dengan adanya sarana penunjang pembelajaran yang lengkap dapat memudahkan siswa dalam menerima suatu materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

E. Pentingnya Motivasi Belajar Bagi Siswa :

1. Menyadarkan siswa kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai maka ia akan berusaha setekun temannya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia tau bahwa dirinya belum belajar secara serius, maka ia akan merubah perilaku belajarnya.
4. Membesarkan semangat belajar. Seorang seorang anak yang tau telah menghabiskan banyak dana untuk sekolahnya dan ia akan berusaha agar cepat lulus dan semakin bersemangat.
5. Menyadarkannya tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga ia dapat berhasil.

F. Prinsip - prinsip Motivasi Belajar

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong ktivitas Belajar
Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Oleh karena itulah, motivasi dilakukan sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2. Motivasi Intrinsik lebih utama dari pada Motivasi Ekstrinsik

Dalam belajar motivasi ekstrinsik belajar sangat berpotensi untuk diberikan Guru kepada siswa supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada Hukuman

Meski hukuman tetap dilakukan dalam memicu semangat belajar anak, tetapi lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Karena salah pujian bisa saja mengejek.

4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan Belajar

Dalam kehidupan anak, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Karena dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik akan lebih giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaannya. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia - sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di masa yang akan datang.

G. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai yang ada pada rapor yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi

ada juga, banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

2. Hadiah

Hadiah juga dapat di katakana sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. karena hadia untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Ego – *involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang yang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar siswa meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini dalam bentuk pujian yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hukuman

Sebagai penguatan yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip - prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan. Sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.

H. Peranan Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang wajib dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan

motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa membentangkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

1. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan mengerjakan tugas untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas.

2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang.

3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

5. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

6. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas

Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman - teman mereka di satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif.

I. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno, (2019 : 23). Indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya Hasrat dan Keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

2.1.6 Materi Cuaca

A. Pengertian Cuaca

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) cuaca merupakan kondisi udara dalam satu tempat tertentu dengan waktu terbatas. Cuaca bisa terjadi di wilayah tertentu dengan durasi waktu yang berbeda-beda, cuaca bisa muncul dalam waktu yang lama atau hanya hitung jam saja. Cuaca adalah keadaan atmosfer di suatu tempat pada waktu tertentu yang berkaitan dengan suhu udara, sinar matahari, angin, dan kondisi udara.

Cuaca bisa panas dan dingin basah atau kering, berangin atau tidak berangin. Cuaca disebabkan oleh adanya perubahan udara di sekeliling bumi saat udara panas atau mendung. Awan berasal dari uap air yang naik ke langit, uap air terjadi Karena adanya panas matahari terhadap air di bumi.

B. Kondisi cuaca

Setiap hari keadaan langit tidak selalu sama, salah satunya langit terlihat biru bersih tanpa berawan, cuaca itu bermacam-macam jenisnyaa antara lain cuaca berawan, cuaca cerah, cuaca panas, cuaca dingin dan cuaca hujan.

1. Cuaca cerah

Cuac cerah adalah cuaca yang menunjukkan langit dalam kondisi terang.

2. Cuaca berawan

Cuaca berawan adalah cuaca yang menunjukkan bahwa di langit banyak terdapat awan.

3. Cuaca panas

Matahari menyinari bumi dan menghangatkan udara di sekeliling bumi.

4. Cuaca dingin

Cuaca dingin adalah kondisi dipengaruhi oleh keadaan udara, kecepatan angin dan suhu udara di suatu daerah.

5. Cuaca berangin

Angin adalah udara yang bergerak, udara yang bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah.

6. Cuaca hujan

Hujan berasal dari udara yang mengundang uap air.

C. Unsur – unsur Cuaca

1. Sinar Matahari

Matahari adalah pusat tata surya sehingga semua planet dan benda lainnya di tata surya memutarinya. Pergerakan bumi pada matahari memiliki pengaruh yang tinggi pada perubahan cuaca. Dalam sehari matahari akan terus bergerak dan mempengaruhi kondisi cuaca.

2. Angin

Kondisi angin juga mempengaruhi perubahan cuaca yang terjadi pada suatu wilayah. Angin merupakan udara yang bergerak karena adanya perbedaan suhu, pada suatu wilayah, kondisi angin bisa dengan cepat berubah. Pada saat suhu di wilayah berubah maka perubahan tekanan udara juga akan berubah.

3. Suhu

Suhu merupakan derajat panas dari aktivitas molekul dalam atmosfer yang timbul karena adanya radiasi panas matahari yang diterima oleh bumi, perubahan suhu bisa terjadi dengan cepat karena

terpengaruh oleh posisi matahari, sehingga suhu pagi, siang dan sore bisa berbeda.

4. Kelembapan Udara

Kelembapan udara di suatu daerah juga memiliki peran dalam perubahan cuaca, kelembapan udara merupakan jumlah uap air yang ada di udara. Kelembapan udara merupakan jumlah uap air yang ada di udara, yang memiliki peran penting dalam pembentukan awan di langit.

5. Awan

Kondisi awan yang ada di langit akan mempengaruhi perubahan cuaca, awan adalah titik atau Kristal es halus yang ada di atmosfer, kumpulan air muncul dari kelembapan udara yang naik dan berubah menjadi dingin. Saat air atau Kristal es halus sudah terkumpul banyak maka hujan atau salju bisa jatuh ke bumi.

2.2 Kerangka Berpikir

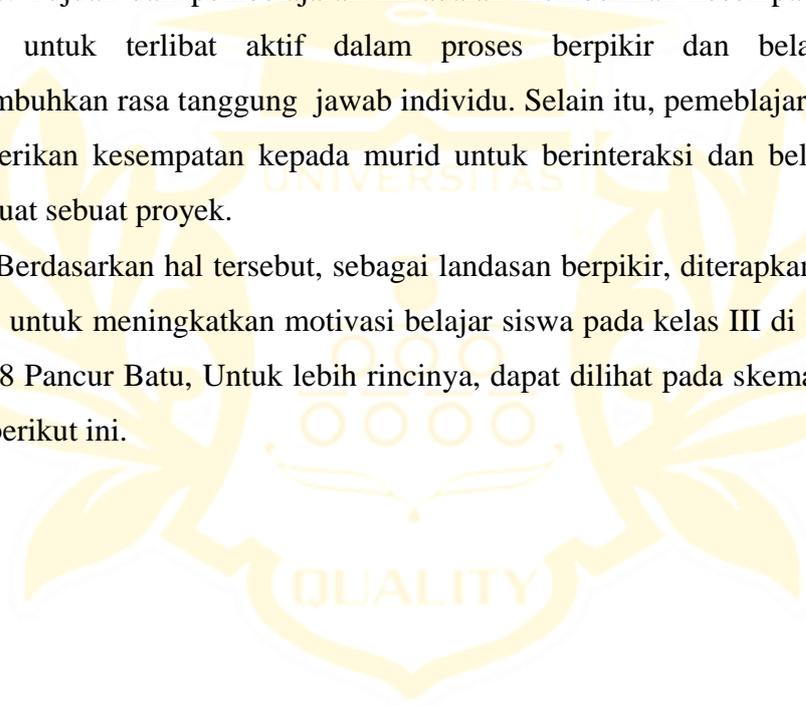
Proses pembelajaran dianggap berkualitas apabila berjalan secara efektif, memiliki makna, dan didukung oleh sumber daya yang memadai. Keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran dapat diukur dari pencapaian belajar siswa, partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu faktor yang menghambat peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik adalah kurangnya minat peserta didik dalam belajar. Sebagian siswa memiliki pemahaman bahwa kolase merupakan salah satu pelajaran yang sulit karena sifatnya yang abstrak. Agar dapat mencapai hasil belajar yang telah ditargetkan, harus mampu memfasilitasi siswa agar mereka lebih mudah menerima dan mengelola materi pembelajaran tematik yang disampaikan.

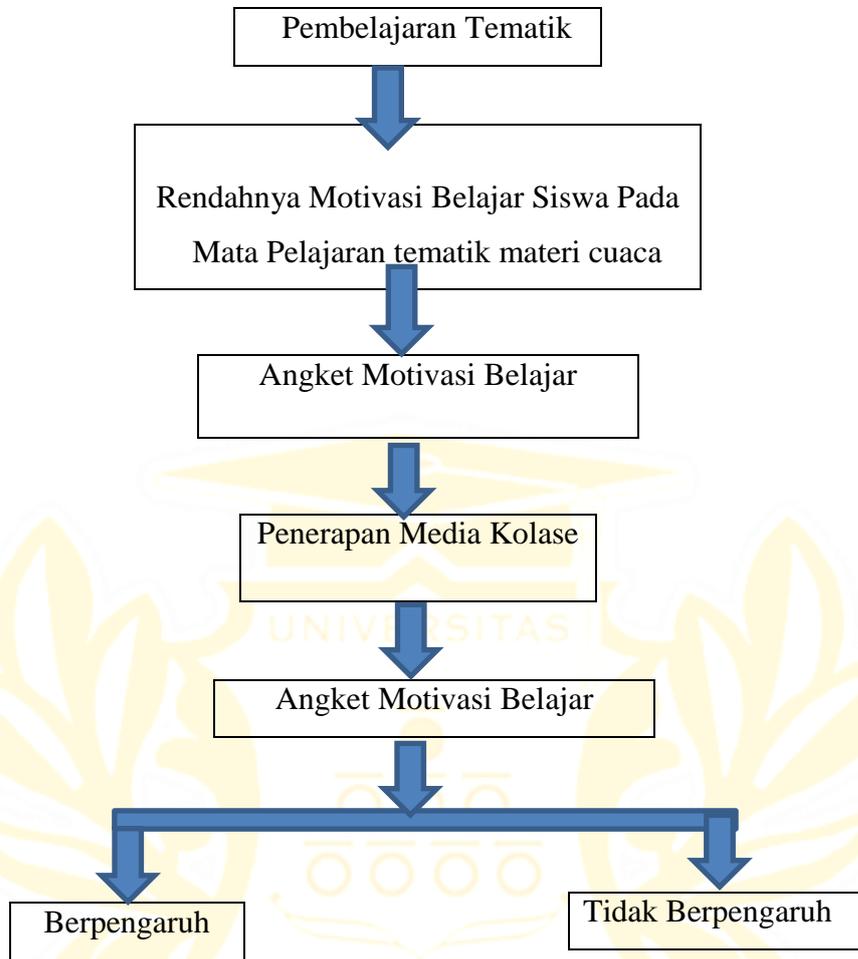
Dalam rangka mencapai hasil belajar yang telah ditargetkan, guru perlu memiliki kemampuan dalam memfasilitasi murid agar mereka dapat dengan mudah menerima dan mengelola materi pembelajaran tematik yang disampaikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah Dengan memanfaatkan media Kolase, peserta didik menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, media ini juga mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Salah satu media pembelajaran yang dapat diimplementasikan adalah Kolase. Tujuan dari pembelajaran ini adalah memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif dalam proses berpikir dan belajar, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab individu. Selain itu, pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada murid untuk berinteraksi dan belajar untuk membuat sebuah proyek.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai landasan berpikir, diterapkanlah media kolase untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas III di SD Negeri 105308 Pancur Batu, Untuk lebih rincinya, dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut ini.



Bagan Kerangka Berfikir



Gambar 2. 4 Kerangka berpikir

2.3 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Media Pembelajaran sarana prantara yang penting dalam proses pembelajaran. Karena media pembelajaran berfungsi sebagai alat prantara yang membantu guru unuk menyampaikan pembelajaran yang lebih menarik selama proses pembelajaran.
2. Media Kolase suatu media yang di gunakan guru dalam melatih kretifi siswa dalam membuat suatu karya seni.

3. Tematik konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.
4. Motivasi Belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan perubahan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu dugaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih, atau sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang akan dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Menurut I Made Laut Martha Jaya, (2021) Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis juga dapat di pahami sebagai pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa variabel atau lebih.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis Penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kolase terhadap motivasi belajar siswa di kelas III di SD N 105308 Pancur Batu.

H_1 : Terdapat pengaruh Media Kolase terhadap Motivasi Belajar siswa materi Cuaca di kelas III di SD Negeri 105308 Pancu Batu.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Media Kolase terhadap Motivasi Belajar siswa materi Cuaca di kelas III di SD Negeri 105308 Pancu Batu.